

## PEMBELAJARAN ABAD KE 21

Taufiqur Rahman<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2</sup>, Fajarullah Al Ghifari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Pasca Sarjana, Institut Islam Mambaul Ulum, Surakarta, Indonesia  
\* Corresponding Email: [taufiqrm3@gmail.com](mailto:taufiqrm3@gmail.com),

### A B S T R A K

Pembelajaran abad 21 bertujuan mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Siswa dibiasakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis dan guru atau pendidik terbiasa dalam pengembangan instrument berpikir kritis tersebut. Penerapan pembelajaran abad 21 mengandeng teknologi dan media komunikasi untuk melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi dengan pihak-pihak di sekitarnya.

**Kata Kunci :** kritis , kreatif dan kolaboratif

### A B S T R A C T

*Twenty first century learning aims to prepare generations of Indonesian people to face advances in information and communication technology in social life. In this learning, students are encouraged to improve their moral and intellectual abilities, as well as develop various abilities possessed by students, including thinking abilities, creative abilities, knowledge construction abilities, problem solving abilities, and the ability to master learning material well. Students are accustomed to solving problems related to critical thinking and teachers or educators are accustomed to developing critical thinking instruments. The application of 21st century learning uses technology and communication media to carry out effective communication, think critically, solve problems and collaborate with parties around them.*

**Keywords :** kritis , kreatif dan kolaboratif

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses memfasilitasi agar individu dapat belajar. Antara belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Secara khusus dapat diutarakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan-kemampuan yang dikemukakan di atas merupakan kemampuan yang perlu

dikembangkan pada abad 21. Abad ini dicirikan oleh berkembangnya informasi secara digital sehingga masyarakat secara masif terkoneksi satu dengan lainnya. Hal inilah yang dikatakan oleh banyak orang dengan revolusi industri, terutama industri informasi. Era digital telah mewarnai kehidupan manusia di abad 21.

Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Dari tahun 1960 sampai sekarang telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet dan handpone. Masyarakat telah berubah dari masyarakat offline menjadi masyarakat on line. Sebagai catatan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang telah meningkat menjadi sebanyak 132,5 juta orang. Oleh karena perkembangan digitalisasi yang semakin pesat di masyarakat, maka pembelajaran di sekolah di Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut.

Implikasi pada pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia mengharuskan semua stake holder pendidikan harus menguasai ICT literacy Skill. Guru, siswa, bahkan orangtua siswa harus melek teknologi dan media komunikasi, dapat melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi.

## METODE PENELITIAN

Dalam hal metodologi, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur kepustakaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu yang berkenaan dengan tema feminism dalam Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. KONSEP PEMBELAJARAN ABAD 21

Dalam Konsep Pembelajaran Abad 21 menggunakan istilah yang disebut dengan Konsep 4C yaitu:

#### **1) Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah)**

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain. Dalam konsep ini peserta didik belajar memecahkan masalah yang ada dan mampu menjelaskan, menganalisis dan menciptakan solusi bagi individu maupun masyarakat. Peran peserta didik dalam penerapan pembelajaran abad 21 adalah;

belajar secara kolaboratif, belajar berbasis masalah, memiliki kemampuan high order thinking, serta belajar mengajukan pertanyaan.

### **2) Creativity and Innovation (Daya Cipta dan Inovasi)**

Creativity tidak selalu identik dengan anak yang pintar menggambar atau merangkai kata dalam tulisan. Namun, kreativitas juga dapat dimaknai sebagai kemampuan berpikir *outside the box* tanpa dibatasi aturan yang cenderung mengikat. Anak-anak yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. Hasilnya, mereka akan berpikiran lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah. Pada konsep ini peserta didik akan diajak untuk bisa membiasakan diri dalam melakukan dan menjelaskan setiap ide yang dipikirkannya. Ide ini akan dipresentasikan kepada teman kelas secara terbuka sehingga nantinya akan menimbulkan reaksi dari teman kelas. Aktivitas ini bisa menjadikan sudut pandang peserta didik menjadi luas dan terbuka dengan setiap pandangan yang ada.

### **3) Collaboration (Kerjasama)**

Collaboration adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar anak mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Saat berkolaborasi bersama orang lain, anak akan terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua orang dalam kelompoknya. Konsep kerjasama akan mengajak peserta didik untuk belajar membuat kelompok, menyesuaikan dan kepemimpinan. Tujuan kerjasama ini agar peserta didik mampu bekerja lebih efektif dengan orang lain, meningkatkan empati dan bersedia menerima pendapat yang berbeda. Manfaat lain dari kerjasama ini untuk melatih peserta didik agar bisa bertanggung jawab, mudah beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat, dan bisa menentukan target yang tinggi untuk kelompok dan individu.

### **4) Communication (Komunikasi)**

Communication dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari sejumlah *sub-skill*, seperti kemampuan berbahasa yang tepat sasaran, kemampuan memahami konteks, serta kemampuan membaca pendengar (*audience*) untuk memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk bisa menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang baik dan benar baik secara tulisan, lisan, maupun multimedia. Peserta didik diberi waktu untuk mengelola hal tersebut dan menggunakan kemampuan komunikasi untuk berhubungan seperti menyampaikan gagasan, berdiskusi hingga memecahkan masalah yang ada.

## **B. KARAKTERISTIK GURU ABAD**

Guru-guru yang menerapkan Pembelajaran Abad 21 diharapkan juga memiliki keterampilan yang mendukung konsep ini, diantaranya adalah:

### **1.) Life-long learner (Pembelajar seumur hidup)**

Guru perlu meng-upgrade terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli. Tak pernah ada kata puas dengan pengetahuan yang ada, karena zaman terus berubah dan guru wajib *up to date* agar dapat mendampingi siswa berdasarkan kebutuhan mereka.

**2) Kreatif dan inovatif.**

Siswa yang kreatif lahir dari guru yang kreatif dan inovatif. Guru diharap mampu memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di dalam kelas.

**3) Mengoptimalkan teknologi.**

Salah satu ciri dari model pembelajaran abad 21 adalah *blended learning*, gabungan antara metode tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada pembelajaran abad 21, teknologi bukan sesuatu yang sifatnya *additional*, bahkan wajib.

**4) Reflektif**

Guru yang reflektif adalah guru yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru yang reflektif mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Ada berapa guru yang tak pernah peka bahkan setelah mengajar bertahun-tahun bahwa pendekatannya tak cocok dengan gaya belajar siswa. Guru yang reflektif mampu mengoreksi pendekatannya agar cocok dengan kebutuhan siswa, bukan malah terus menyalahkan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran.

**5) Kolaboratif.**

Ini adalah salah satu keunikan pembelajaran abad 21. Guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran. Selalu ada *mutual respect* dan kehangatan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu guru juga membangun kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi aktif dalam memantau perkembangan anak.

**6) Menerapkan student centered.**

Ini adalah salah satu kunci dalam pembelajaran kelas *kekinian*. Dalam hal ini, siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Karenanya, dalam kelas abad 21 metode ceramah tak lagi populer untuk diterapkan karena lebih banyak mengandalkan komunikasi satu arah antara guru dan siswa.

**7) Menerapkan pendekatan diferensiasi.**

Dalam menerapkan pendekatan ini, guru akan mendesain kelas berdasarkan gaya belajar siswa. pengelompokkan siswa di dalam kelas juga berdasarkan minat serta kemampuannya. Dalam melakukan penilaian guru menerapkan *formative assessment* dengan menilai siswa secara berkala berdasarkan performanya (tak hanya tes tulis). Tak hanya itu, guru bersama siswa berusaha untuk mengatur kelas agar menjadi lingkungan yang aman dan suportif untuk pembelajaran.

## C. MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

Peran guru dalam pembelajaran abad 21 sangat krusial untuk bisa menjalankan pembelajaran yang baik dan sesuai harapan. Maka dari itu, guru abad 21 harus bisa lebih kreatif dan juga inovatif dalam mengembangkan suatu metode belajar. Metode-metode berikut ini kemudian banyak digunakan oleh guru pada praktik pembelajaran:

### **1) Student Centered**

Pembelajaran dipusatkan pada siswa. Pembelajaran akan mengikuti karakter siswa. Baik itu minat maupun kemampuan belajar siswa. Guru cenderung berperan sebagai fasilitator.

### **2) Discovery Learning**

*Discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bisa menemukan pengetahuan secara mandiri. Siswa akan diarahkan untuk bisa belajar secara aktif dan mandiri (*self learning*). Memanfaatkan source yang ada untuk menggali, menyelidiki, hingga akhirnya menemukan suatu konsep pengetahuan. Metode ini juga berguna untuk merangsang *critical thinking* dan *problem solving*. Peserta didik juga akan terdorong untuk bisa menjalankan life-long learning.

### **3) Flipped Classroom**

Ide dasar dari metode ini adalah membalik pendekatan pada suatu kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberikan suatu akses terhadap materi pembelajaran. Materi tersebut bisa diakses di rumah yang kemudian bisa dipelajari para siswa sebelum pertemuan di kelas. Kemudian, ruang kelas berperan sebagai wahana diskusi untuk mengatasi masalah, mengembangkan suatu konsep, dan juga wadah untuk kolaborasi.

### **4) Project Based Learning**

Metode ini “menceburkan” siswa pada suatu proyek. Melalui proyek tersebut, siswa bisa leluasa melakukan eksplorasi hingga akhirnya bisa menemukan suatu hasil pembelajaran. Metode ini bisa mendorong siswa untuk lebih kreatif.

### **5) Collaborative Learning**

Salah satu ciri industri 4.0 yaitu menekankan budaya kerja yang kolaboratif. Metode ini akan mempersiapkan siswa supaya terbiasa menjalankan budaya kerja kolaboratif. Metode ini juga bisa merangsang kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial.

### **7) Blended Learning**

*Blended learning* mengkolaborasikan metode pembelajaran *online* dan tatap muka. Metode ini bisa mengatasi keterbatasan jarak dalam pembelajaran. Dengan mengolaborasikan 2 metode pembelajaran, pencapaian pembelajaran bisa dioptimalkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan keterampilan pembelajaran Abad 21 diharapkan tercipta seorang guru dengan keriteria yaitu, menjadi fasilitator serta mengembangkan kemampuan siswa menjadi kreatif, mampu mengembangkan pembelajaran yang terencana serta guru mampu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan masa kini.

Berdasarkan uraian makalah diatas, pembelajaran pada Abad 21 menekankan pada keterampilan 4C serta kemahiran pendidik dan siswa dalam mengeola informasi, media dan teknologi. Keterampilan 4C meliputi: Critical Thinking, Communication, Collaboration , Creativity. Untuk dapat mengasah keterampilan berpikir kritis hendaknya

siswa dibiasakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis dan guru atau pendidik untuk terbiasa dalam pengembangan instrument berpikir kritis tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran abad 21 sangat krusial untuk bisa menjalankan pembelajaran yang baik dan sesuai harapan. Karakteristik Guru yang mendukung pembelajaran Abad 21 adalah guru yang mempunyai kriteria, Life-long learner, Kreatif dan Inovatif, mampu mengoptimalkan teknologi, reflektif dan kolaboratif, menerapkan student centered dan menerapkan pendekatan diferensiasi.

Kemudian untuk mendukung Pembelajaran Abad 21 dikembangkan metode-metode berikut ini digunakan oleh guru pada praktik pembelajaran : Student Centered, Discovery Learning, Flipped Classroom, Project Based Learning, Collaborative Learning dan Blended Learning

Dengan semua pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat mengetahui dan lebih memahami tentang Pembelajaran Abad 21 sehingga pembaca benar-benar memahami secara mendalam akan materi ini. Semoga dengan dibuatnya makalah ini dapat menambahkan iman kita kepada Allah SWT, Aaamiin. Kami juga berharap kritik dan saran dari pembaca sehingga di kemudian hari makalah ini akan dapat disempurnakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, I Gede. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21*. Harian Bernas: Agustus 2016.
- Eggen. Paul., dan Kauchak. Don. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. Edisi 6. Jakarta: Indeks.
- Kasali, Rhenald. 2013. Tantangan Indonesia Dalam Abad ke21 (Mengapa Kita Harus Siap Berubah?). Disampaikan dalam sosialisasi kurikulum 2013. Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta, 26-28 Juni 2013
- Lubis, J., Panjaitan, A., Surya,E., Syahputra, E. (2017). Analysis Mathematical Problem Solving Skills of Student of the Grade VIII-2 Junior High School Bilah Hulu Labuhan Batu., *International Journal of Research in Education and Learning* 4(2) 131-137.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana: Jakarta
- Nichols.,Jennifer, R., (2017). *Four Essential Rules Of 21st Century Learning*. (Online).
- Syahputra, E., Surya, E., (2017). The Development of Learning Model Based on Problem Solving to Construct High-Order Thinking Skill on the Learning Mathematics of 11<sup>th</sup> in SMA/MA. *Journal of Education and Practice*, 8(6) pp. 80-85.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kajarta: Bina Aksara.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia diEra Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.